

## **Pengaruh PDRB Per Kapita, Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi dan Jaminan Kesehatan Terhadap IPM di 13 Provinsi Indonesia Timur Tahun 2020-2024**

**Najwa Hasna Khairunnisa<sup>1\*</sup> & Astuti Rahayu<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta,  
Jl. Padjajaran (Ring Road Utara) No. 104, Ngropoh, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta  
\*e-mail: najwahasnakh@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

#### **Artikel Info**

**Received :**

20 June 2026

**Revised :**

24 June 2026

**Accepted :**

27 June 2026

#### **Kata Kunci :**

Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi, Janinan Kesehatan

#### **Keywords :**

*Human Development Index, GRDP Per Capita, Gross Enrolment Ratio in Higher Education, Health Insurance*

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan sebagai indikator utama untuk menilai tingkat keberhasilan pembangunan manusia di suatu wilayah yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Namun, capaian IPM di 13 Provinsi Indonesia Timur masih berada pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan dengan wilayah di Indonesia Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita, Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi dan Jaminan Kesehatan terhadap IPM di 13 Provinsi Indonesia Timur tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel yang terdiri dari data *cross section* 13 provinsi dan data *time series* tahun 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dapat di jelaskan bahwa metode yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB Per Kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, Jaminan Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Sedangkan secara simultan PDRB Per Kapita, Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi dan Jaminan Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 13 Provinsi Indonesia Timur tahun 2020-2024.

---

### ***The Influence of Per Capita GRDP, Gross Enrolment Ratio in Higher Education, and Health Insurance on HDI in 13 Eastern Indonesian Provinces for the Period 2020-2024***

---

#### **ABSTRACT**

*The Human Development Index (HDI) is used as a key indicator to assess the level of success of human development in a region,*

*covering three main dimensions: a long and healthy life, education, and a decent standard of living. However, HDI scores in the 13 provinces of Eastern Indonesia remain lower than those in Western Indonesia. This study aims to analyse the influence of Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita, the Gross Enrolment Ratio in Higher Education, and Health Insurance on the HDI in 13 provinces in Eastern Indonesia for the period 2020-2024. This study employs a quantitative approach using panel data comprising cross-sectional data from the 13 provinces and time-series data for the years 2020-2024. The data used are secondary data obtained from the Central Statistics Agency. Based on the results of the panel data regression analysis, it can be concluded that the selected method is the Fixed Effects Model (FEM). The results of the study indicate that GDP per capita has a positive and significant effect on the HDI, the Gross Enrolment Rate in Higher Education has a positive and significant effect on the HDI, and Health Coverage has a positive and significant effect on the HDI. Meanwhile, simultaneously, Per Capita GRDP, the Gross Enrolment Rate in Higher Education, and Health Coverage have a significant effect on the Human Development Index in 13 provinces of Eastern Indonesia for the period 2020-2024.*

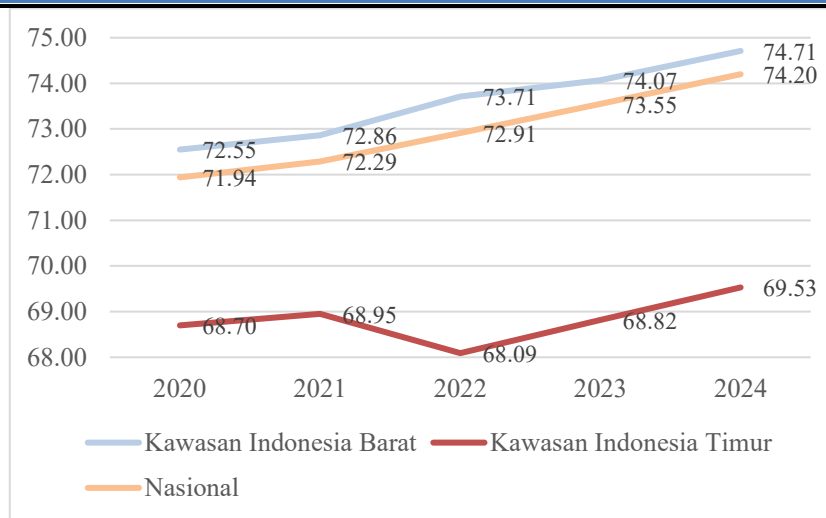
---

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari peran Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai salah satu pelaku pembangunan, sebab jumlah penduduk di dalam suatu negara merupakan sumber daya utama dalam menentukan keberhasilan pembangunan (Putri & Muljaningsih, 2022). Menurut Todaro, 2000 dalam (Suhyanto et al., 2020), sumber daya manusia menjadi faktor penentu maju atau tidaknya suatu negara atau daerah. Untuk menghasilkan manusia yang berkualitas diperlukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kualitas sumber daya manusia tersebut dapat dilihat melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI), karena indikator ini mampu merepresentasikan tingkat kesejahteraan masyarakat secara lebih menyeluruh dibandingkan dengan indikator pertumbuhan ekonomi (UNDP, 1995). IPM menilai kualitas hidup manusia dengan tiga pendekatan dimensi dasar yang mencakup: umur panjang dan sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Sehingga menjadi dasar bagi pemerintah dalam penyusunan kebijakan pembangunan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (Gai et al., 2024).

Badan Pusat Statistik mencatat bahwa IPM secara nasional mengalami peningkatan yang konsisten selama tahun 2020-2024 dan berada pada kategori tinggi. Namun, pemerataan pembangunan antara Kawasan Indonesia Barat dan Kawasan Indonesia Timur, yang menjadi agenda Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029 belum sepenuhnya tercapai, karena Kawasan Indonesia Timur masih tertinggal dalam capaian IPM. Berikut data mengenai perbandingan nilai rata-rata IPM antara Kawasan Indonesia Barat, Kawasan Indonesia Timur dan Nasional selama periode 2020-2024.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020-2024, data diolah

**Gambar 1.** Perbandingan rata-rata IPM antara Kawasan Indonesia Barat, Kawasan Indonesia Timur dan Nasional Tahun 2020-2024

Berdasarkan Gambar 1, Kawasan Indonesia Barat dan IPM nasional lebih tinggi dibandingkan Kawasan Indonesia Timur. Perbedaan capaian IPM ini menunjukkan adanya permasalahan pembangunan manusia di Indonesia Timur. Dari segi pendidikan, partisipasi masyarakat dalam menempuh pendidikan tinggi masih rendah. Di Provinsi Papua hanya sekitar 20% lulusan sekolah menengah yang melanjutkan ke perguruan tinggi, sedangkan di Sulawesi Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Nusa Tenggara Barat tingkat partisipasinya berkisar 30–33%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan sekolah menengah belum memperoleh akses yang memadai ke pendidikan tinggi (Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia 2025).

Pada dimensi kesehatan, persentase penduduk yang belum memiliki jaminan kesehatan cukup tinggi, antara lain Nusa Tenggara Barat sebesar 35,5%, Papua Pegunungan 55,4%, Papua Tengah 42,7%, Maluku Utara 41,5%, dan Maluku 39,4% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat, khususnya di daerah terpencil, yang belum mendapatkan perlindungan kesehatan yang memadai. Pada indikator standar hidup layak menunjukkan rendahnya PDRB per kapita di Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat dan Maluku. Kondisi tersebut mencerminkan rendahnya pendapatan masyarakat yang berdampak pada lemahnya daya beli, sehingga berpotensi menyebabkan rendahnya capaian IPM di Indonesia Timur.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kawasan Indonesia Timur mencakup berbagai dimensi pembangunan, yaitu pendidikan, kesehatan, serta standar hidup layak. Pada aspek pendidikan, pemerintah memperkuat kolaborasi dengan pemerintah daerah melalui peningkatan pendanaan pendidikan, diversifikasi program beasiswa bagi wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T), serta sinkronisasi data untuk menghasilkan kebijakan yang lebih tepat sasaran (Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia, 2025).

Pada dimensi kesehatan, BPJS Kesehatan meluncurkan program Agen PESIAR yang bertujuan memperluas kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional melalui pendataan, advokasi, dan edukasi masyarakat di daerah sulit dijangkau (Pratiwi, 2025). Selain itu, pemerintah juga berupaya meningkatkan standar hidup masyarakat melalui penguatan daya beli, penciptaan lapangan kerja produktif, stabilisasi harga kebutuhan pokok, perluasan akses

pembiayaan UMKM, serta peningkatan daya saing usaha guna mendukung kesejahteraan masyarakat (Soekarwo, 2026).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi IPM. (Williyan & Hasmarini, 2024) meneliti IPM di Kalimantan Timur dan menemukan bahwa PDRB per kapita, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan jumlah penduduk miskin berpengaruh positif terhadap IPM, Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh terhadap IPM. (Hidayati & Marpaung, 2025) yang meneliti Wilayah Pembangunan IV menunjukkan hasil berbeda, gini ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IPM, PDRB Per Kapita berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM, serta pengeluaran per kapita dan UMKM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap IPM.

Selanjutnya, (Azizah et al., 2024) menemukan bahwa Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi dan penurunan tingkat angka kelahiran berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan *Unmet Need* Pelayanan Kesehatan terhadap IPM menunjukkan hasil yang tidak konsisten. (Ginting et al., 2018) menunjukkan bahwa jaminan kesehatan nasional, pengeluaran kesehatan, serta pembangunan infrastruktur rumah sakit berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Penelitian lain, seperti (Nawawi et al., 2021) yang meneliti di Indonesia menemukan bahwa DAK Fisik sektor kesehatan dan pendidikan, dana desa, belanja sosial, tingkat kemiskinan dan PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Sementara itu, PBI JKN berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada Teori Pembangunan Manusia yang dikemukakan oleh Mahbub ul Haq (1995) dan Pendekatan Kapabilitas oleh Amartya Sen (1999). Teori tersebut menegaskan bahwa pembangunan bertujuan meningkatkan kualitas hidup manusia melalui dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Selain itu, Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) yang dikembangkan oleh Becker (1964) menjelaskan bahwa pendidikan dan kesehatan merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan landasan teori tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa PDRB Per Kapita, Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi, dan Jaminan Kesehatan berpengaruh positif terhadap IPM.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu terkait pengaruh variabel PDRB Per Kapita, Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi, dan Jaminan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan temuan yang belum konsisten. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena perlunya analisis empiris yang lebih komprehensif, terutama di Indonesia Timur yang digunakan sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan manusia yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh PDRB Per Kapita, Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi, dan Jaminan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 13 provinsi Indonesia Timur selama periode 2020–2024.

## **METODE**

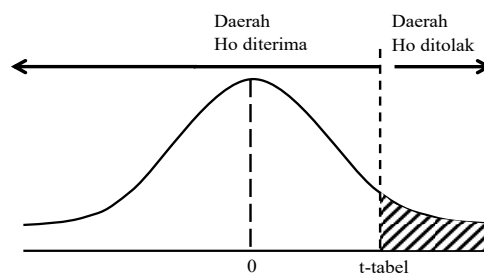
Penelitian ini menggunakan data panel dan bersifat sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik mencakup data tahunan 13 Provinsi di Indonesia Timur selama periode 2020–2024. Data panel tersebut memungkinkan analisis hubungan antar variabel dilakukan secara menyeluruh, karena setiap provinsi memiliki karakteristik yang berbeda dan perkembangan dari tahun ke tahun menunjukkan perubahan yang perlu diperhatikan secara bersamaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita, Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi, dan Jaminan Kesehatan. Data panel digunakan untuk menghasilkan estimasi yang

lebih akurat dalam menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini menggunakan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel dependen, yang merupakan indikator komposit untuk mengukur kualitas pembangunan manusia melalui tiga dimensi, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Variabel independen terdiri dari PDRB Per Kapita, merupakan total PDRB di suatu wilayah atau daerah yang dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun; Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi (APKPT), yang menunjukkan tingkat partisipasi penduduk dalam mengakses pendidikan tinggi; serta Jaminan Kesehatan, yaitu program pemerintah untuk menjamin kesehatan seluruh masyarakat Indonesia agar hidup sehat dan sejahtera.

Analisis data dilakukan menggunakan software Stata 17 dengan pendekatan regresi data panel diterapkan untuk menentukan model yang paling tepat. Tahapan analisis diawali dengan estimasi tiga model dasar, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow untuk menentukan apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang lebih tepat digunakan. Apabila *Fixed Effect Model* terpilih. Selanjutnya, pengujian dilakukan menggunakan Uji Hausman untuk menentukan model yang tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Selain itu, Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk membandingkan *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan bahwa model telah memenuhi asumsi regresi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial) untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, karena hipotesis penelitian mengarah pada hubungan positif, maka daerah penolakan hipotesis berada pada sisi kanan kurva distribusi t. Berikut disajikan informasi mengenai kurva uji t sebagai dasar pengambilan keputusan hipotesis, sebagaimana tercantum pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3.** Uji Hipotesis satu sisi kanan (positif)

Selanjutnya, pengujian hipotesis uji F (simultan) digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan menghasilkan estimasi yang tidak bias dan efisien. Berdasarkan hasil pengujian, model *Fixed Effect* merupakan model yang paling tepat untuk digunakan sebagai dasar analisis regresi. Model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\ln IPM_{it} = \alpha + \beta_1 \ln PDRB_{Kap_{it}} + \beta_2 APKPT_{it} + \beta_3 JaminanKesehatan_{it} + \mu \dots (1)$$

Dimana  $IPM_{it}$  adalah Indeks Pembangunan Manusia yang dinyatakan dalam satuan poin pada provinsi ke- $i$  di 13 Provinsi Indonesia Timur pada tahun ke- $t$  selama periode 2020–2024.  $PDRBKap$  adalah Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita yang diukur dalam ribu rupiah atas dasar harga berlaku,  $APKPT$  merupakan Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi dan dinyatakan dalam satuan persen, dan Jaminan Kesehatan yang diukur dalam satuan persen. Selanjutnya,  $\alpha$  merupakan konstanta, sedangkan  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  adalah koefisien intersep dari masing-masing variabel independen. Adapun  $\mu$  merupakan error term atau variabel pengganggu dalam model regresi serta  $\ln$  adalah transformasi ke dalam logaritma natural.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji spesifikasi model menunjukkan bahwa *Fixed Effect* Model yang paling tepat digunakan sebagai dasar untuk analisis pengaruh PDRB Per Kapita, Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi, dan Jaminan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil estimasi disajikan pada Tabel 1, yang memuat nilai koefisien, standard error, t-statistik, t-tabel, F-statistik dan F-tabel tanpa menyertakan proses analisis atau tahapan pemilihan model. Sehingga digunakan sebagai dasar untuk menginterpretasikan hasil pengujian secara parsial maupun simultan.

**Tabel 1.** Hasil Estimasi *Fixed Effect* Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	t tabel	Keterangan	Kesimpulan
lnpdrbkap	.0859101	.0116637	7.37	+ 1.670	t stat > t tabel	Signifikan
apkpt	.0068801	.0008703	7.91	+ 1.670	t stat > t tabel	Signifikan
jaminankesehatan	.0008799	.0004713	1.87	+ 1.670	t stat > t tabel	Signifikan
_cons	2.991983	.1270476	23.55			
				F-statistic		45.22
				Prob > F		0.0000
				F-tabel		2.755

Sumber: Hasil Olah Data Stata 17, 2025.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\ln IPM = 2,991983 + 0,0859101 (\ln PDRBKap) + 0,0068801 (APKPT) + 0,0008799 (\text{Jaminan Kesehatan})$$

Nilai koefisien regresi pada variabel PDRB Per Kapita bernilai positif sebesar 0,0859101, artinya setiap kenaikan PDRB Per Kapita 1 persen maka IPM akan naik 0,0859101 persen, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Nilai koefisien regresi pada variabel Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi bernilai positif sebesar 0,0068801, artinya setiap kenaikan Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi 1 persen maka IPM akan naik 0,0068801 persen, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Nilai koefisien regresi pada variabel Jaminan Kesehatan bernilai positif sebesar 0,0008799,

artinya setiap kenaikan Jaminan Kesehatan 1 persen maka IPM akan naik 0,0008799 persen, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel PDRB Per Kapita memperoleh nilai t-hitung sebesar 7,37, sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,670. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $7,37 > 1,670$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, PDRB Per Kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Variabel Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi memperoleh nilai t-hitung sebesar 7,91 lebih besar dibandingkan t-tabel ( $7,91 > 1,670$ ), sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  dan diterima. Artinya, Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Sementara itu, variabel Jaminan Kesehatan memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,87 lebih besar dari t-tabel ( $1,87 > 1,670$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Jaminan Kesehatan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 45,22, sedangkan nilai F-tabel sebesar 2,755. Karena nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ( $45,22 > 2,755$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari PDRB Per Kapita, Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi, dan Jaminan Kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa faktor ekonomi, pendidikan, dan kesehatan secara simultan memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh PDRB Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa hasil regresi mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara PDRB per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil pengujian dalam penelitian ini dibuktikan dengan perbandingan nilai t-hitung sebesar  $7,37 >$  nilai t-tabel sebesar 1,670. Hal ini mengindikasikan bahwa PDRB Per Kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan untuk nilai koefisien regresi pada variabel PDRB Per Kapita bernilai positif sebesar 0,0859101 menunjukkan bahwa setiap kenaikan PDRB Per Kapita 1 persen maka Indeks Pembangunan Manusia akan naik akan naik 0,0859101 persen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hidayat & Perwitosuci, 2024) yang melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh PDRB Per Kapita, Upah Minimum, Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB per kapita berpengaruh positif terhadap IPM. Upah minimum berpengaruh positif terhadap IPM. Penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh positif terhadap IPM. Jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh positif terhadap IPM.

Selanjutnya, penelitian oleh (Williyan & Hasmarini, 2024) juga memperkuat kesesuaian penelitian ini. Dengan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh PDRB Per Kapita, Jumlah Penduduk Miskin dan Investasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB Per Kapita, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh positif terhadap IPM. Sementara itu, variabel Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh terhadap IPM.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa PDRB Per Kapita memiliki peran yang penting dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Semakin tinggi rata-rata pendapatan masyarakat di suatu daerah, maka semakin besar kemampuan

masyarakat tersebut untuk memenuhi kebutuhan dasar, memperoleh pendidikan yang lebih baik, dan mengakses layanan kesehatan yang memadai. Hal ini mendorong peningkatan kualitas hidup manusia secara keseluruhan, sehingga kenaikan PDRB Per Kapita berkontribusi langsung terhadap peningkatan nilai Indeks Pembangunan Manusia di 13 Provinsi Indonesia Timur.

### **Pengaruh Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis secara statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil regresi sudah sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif antara Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil pengujian dalam penelitian ini dibuktikan dengan perbandingan dari nilai  $t$ -hitung sebesar  $7,91 >$  nilai  $t$ -tabel sebesar  $1,670$ . Hal ini mengindikasikan bahwa Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan untuk nilai koefisien regresi pada variabel Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi bernilai positif sebesar  $0,0068801$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi 1 persen maka Indeks Pembangunan Manusia akan naik  $0,0068801$  persen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Azizah et al., 2024) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi, Angka Kelahiran dan Tingkat *Unmet Need* Pelayanan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia pada Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APK perguruan tinggi memiliki dampak positif yang substansial terhadap peningkatan IPM. Tingkat Angka Kelahiran (TAK) juga ditemukan memiliki peran yang signifikan, dengan penurunan TAK berkorelasi positif dengan peningkatan IPM, khususnya dalam aspek kesehatan dan ekonomi. Pengaruh Tingkat *Unmet Need* Pelayanan Kesehatan (UNPK) terhadap IPM tidak konsisten dalam hubungan antara variabel tersebut.

Selanjutnya, penelitian oleh (Al Amin & Restikasari, 2024) juga memperkuat kesesuaian penelitian ini. Dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran dan Angka Partisipasi Kasar Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2014-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yakni Pengangguran dan Angka Partisipasi Kasar berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2014-2023.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Tingginya Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi tidak hanya menunjukkan semakin banyak penduduk yang memperoleh kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah. Hal tersebut pada akhirnya dapat berkontribusi pada meningkatnya nilai Indeks Pembangunan Manusia di 13 Provinsi Indonesia Timur.

### **Pengaruh Jaminan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis secara statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil regresi sudah sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif antara Jaminan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil pengujian dalam penelitian ini dibuktikan dengan perbandingan dari nilai  $t$ -hitung sebesar  $1,87 >$  nilai  $t$ -tabel sebesar  $1,670$ . Hal ini mengindikasikan bahwa Jaminan Kesehatan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan untuk nilai koefisien regresi pada variabel Jaminan Kesehatan bernilai positif sebesar 0,0008799, menunjukkan bahwa setiap kenaikan Jaminan Kesehatan 1 persen maka Indeks Pembangunan Manusia akan naik 0,0008799 persen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ginting et al., 2018) yang melakukan penelitian mengenai Dampak Program Jaminan Kesehatan Nasional terhadap Perekonomian, Indeks Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Jaminan Kesehatan Nasional berpengaruh positif terhadap IPM. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan akses layanan kesehatan melalui program Jaminan Kesehatan Nasional mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, sehingga kualitas hidup dan kesejahteraan penduduk sebagai komponen utama pembentuk IPM menjadi semakin baik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Jaminan Kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Peningkatan kepemilikan Jaminan Kesehatan akan memperluas akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang meliputi mencakup pelayanan peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan, dan pemulihan. Akses layanan kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, menurunkan angka kesakitan dan kematian, serta meningkatkan umur harapan hidup sebagai salah satu indikator utama dalam pengukuran Indeks Pembangunan Manusia di 13 Provinsi Indonesia Timur.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), serta pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai pengaruh PDRB Per Kapita, Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi, dan Jaminan Kesehatan terhadap IPM di 13 Provinsi Indonesia Timur selama periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa PDRB Per Kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, serta Jaminan Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di 13 Provinsi Indonesia Timur pada tahun 2020–2024.

Sejalan dengan kesimpulan tersebut, pemerintah daerah di 13 Provinsi Indonesia Timur diharapkan dapat mendorong peningkatan PDRB Per Kapita melalui kebijakan yang berorientasi pada pengembangan sektor-sektor unggulan daerah guna meningkatkan rata-rata pendapatan masyarakat secara berkelanjutan. Selain itu, pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan akses dan kesempatan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, sehingga partisipasi pendidikan tinggi meningkat dan kualitas sumber daya manusia semakin baik. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti belanja pendidikan, kesehatan, dan rutin, serta memperluas wilayah dan periode penelitian agar hasil lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Amin, M. F., & Restikasari, W. (2024). Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Angka Partisipasi Kasar Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2014-2023. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 88-104.
- Azizah, O. N., Suciana, T., & Nuramaliyah. (2024). Analisis Pengaruh Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi, Angka Kelahiran Dan Tingkat Unmed Need Pelayanan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Pada Tahun 2020. *Acmatics Journal*, 1(1), 1–10.

- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). Factsheet akses jaminan kesehatan nasional: Survei kesehatan Indonesia 2023. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. National Bureau of Economic Research; distributed by Columbia University Press.
- Gai, A. M., Arpan, Y., Poerwati, T., & Sir, M. M. (2024). *Ekonomi pembangunan: Teori dan praktik dalam mengatasi ketimpangan ekonomi global*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Ginting, R. R., Ramli, A., S., & Zulfendri. (2018). Impact of the national health insurance program on economy, human development index and poverty. *International*.
- Haq, M. U. (1995). *Reflections on human development*. Oxford University Press.
- Hidayat, W. N. R., & Perwitosuci, W. (2024). Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, Upah Minimum, Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Jawa Barat Tahun 2017-2020. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 24(1), 89–101.
- Hidayati, W., & Marpaung, G. N. (2025). Pengaruh gini ratio, PDRB per kapita, pengeluaran per kapita, dan UMKM terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Wilayah Pembangunan IV. *Journal of Economics and Management Scienties*.
- Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan T. R. I. (2025). *Dirjen Dikti: Perlu strategi nasional untuk tingkatan akses pendidikan tinggi*.
- Nawawi, A., Jaya, W. K., Sumarto, M., & Pangaribowo, E. H. (2021). The impact of fiscal policy on welfare improvement in Indonesia: Study of impact of premium assistance beneficiaries on the national health insurance, physical special allocation fund for health sector, education sector, and village funds to human develop. *Populasi*, 29(2), 46–64.
- Pratiwi, Q. (2025). Memastikan masyarakat terjamin JKN untuk wujudkan Papua sehat. *ANTARA News*.
- Putri, N. M., & Muljaningsih, S. (2022). Analisis pengaruh indeks pengangguran, indeks pelayanan kesehatan dan indeks pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Bojonegoro. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1).
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*.
- Soekarwo. (2026). Menjaga momentum ekonomi dengan memperkuat daya beli rakyat. *ANTARA News*.
- Suhyanto, O., Juanda, B., Fauzi, A., & Rustiadi, E. (2020). Pengaruh Dana transfer dana desa dan PAD terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(3).
- UNDP. (1995). *Human Development Report*. United Nations Development Programme.
- Williyan, E. A., & Hasmarini, M. I. (2024). Analisis Pengaruh PDRB Per Kapita, Jumlah Penduduk Miskin dan Investasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017-2021. *Jurnal EMT KITA*, 8(1), 226–234.